

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena pengembangan aktivitas *wellness tourism* di Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga. Menurut Creswell (2009), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks alami dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta menghasilkan data deskriptif yang dianalisis secara induktif dan interpretatif. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan dianalisis secara interpretatif untuk mengidentifikasi pola serta makna yang relevan dalam konteks pengembangan wisata *wellness* (Miles, Matthew Huberman, Michael dan Saldana, 2014)

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif, karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan serta menganalisis aktivitas *wellness tourism* yang telah berlangsung, sekaligus mengeksplorasi potensi pengembangannya berdasarkan temuan empiris di lapangan (Djamba & Neuman, 2002). Dalam konteks ini, penelitian deskriptif berfungsi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi eksisting Hanjuang Hot Spring, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk pengembangan aktivitas yang dapat diterapkan guna meningkatkan daya tarik dan kualitas pengalaman *wellness tourism* (Yin, 2018).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak - pihak yang berkaitan dengan Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga, antara lain :

- a. Pengelola Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga
- b. Wisatawan Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga, yang berlokasi di Jalan Raya Cipanas No. 151, Rancabango, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensinya sebagai destinasi *wellness tourism* yang menawarkan pengalaman wisata berbasis air panas alami. Hanjuang Hot Springs memiliki karakteristik yang mendukung penelitian ini, seperti fasilitas yang berorientasi pada kesehatan dan kebugaran, serta aktivitas wisata yang berkaitan dengan terapi air panas.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi di lapangan. Teknik yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan guna mendukung penyusunan rencana pengembangan aktivitas wisata *wellness tourism* di Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga.

a. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Creswell (2009), yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku dan situasi dalam konteks alami tanpa manipulasi oleh peneliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas yang diamati, maupun non-partisipatif, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan mendalam guna mendukung pengembangan aktivitas wisata *wellness tourism* di Hanjuang Hot Spring.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dijelaskan oleh Creswell (2009) sebagai proses interaktif antara peneliti dan partisipan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, atau pemahaman mereka terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai aktivitas wisata Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga serta strategi pengelolaannya. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik sekaligus memastikan data yang diperoleh tetap relevan dengan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Creswell (2009), dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis dan visual, seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip, serta materi audiovisual. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip lembaga terkait, peraturan daerah, foto, catatan lapangan, transkrip, buku, dan notulen rapat yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat validitas data melalui sumber tertulis yang dapat diverifikasi dan memberikan konteks tambahan terhadap hasil temuan lapangan.

d. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis guna memahami topik penelitian dan meningkatkan kualitas penelitian. Menurut sumber-sumber ilmiah, metode ini mencakup analisis terhadap laporan penelitian, buku ilmiah, artikel akademik, ensiklopedia, serta referensi lain yang relevan dengan subjek yang diteliti. Studi kepustakaan berperan penting dalam menyediakan landasan teoritis dan memperkaya wawasan peneliti dalam mengembangkan kajian yang mendalam dan sistematis.

2. Alat Kumpul Data

a. Checklist

Checklist atau daftar cek merupakan salah satu instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian untuk mencatat keberadaan atau ketidakhadiran aspek-aspek tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2020), instrumen ini termasuk dalam kategori observasi terstruktur, di mana peneliti telah menetapkan indikator yang diamati sebelum kegiatan observasi dilakukan. Dalam penggunaannya, observer memberikan tanda centang berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Metode ini mempermudah pencatatan data secara sistematis dan objektif, sehingga mendukung keakuratan dan konsistensi dalam proses analisis penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Menurut Creswell (2009), pedoman wawancara merupakan alat bantu penting dalam pengumpulan data kualitatif yang berfungsi untuk menjaga agar proses wawancara tetap terfokus pada isu penelitian yang relevan. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan terbuka atau topik bahasan yang disusun secara sistematis guna menggali informasi secara mendalam dari narasumber. Creswell menekankan bahwa wawancara kualitatif bersifat fleksibel, sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan selama proses berlangsung berdasarkan respons yang diberikan. Dengan adanya pedoman wawancara, proses pengumpulan data menjadi lebih terarah dan konsisten.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan dokumentasi tertulis yang memuat berbagai hal yang diamati, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti selama proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2009), catatan lapangan meliputi deskripsi rinci tentang situasi, interaksi sosial, serta refleksi personal peneliti terhadap peristiwa yang diamati. Catatan ini tidak hanya mencatat kejadian faktual, tetapi juga interpretasi awal yang membantu membangun pemahaman terhadap konteks penelitian.

d. Kamera

Kamera berfungsi sebagai alat dokumentasi untuk merekam berbagai aktivitas yang terjadi selama proses observasi. Penggunaan kamera memungkinkan peneliti memperoleh bukti visual yang dapat mendukung keakuratan dan validitas data dalam penelitian.

e. Kuisisioner

Dalam penelitian kualitatif, kuesioner masih dapat digunakan, khususnya jika berbentuk pertanyaan terbuka atau untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan secara statistik, tetapi melalui *trustworthiness* dan *credibility* yang dibangun melalui triangulasi teknik, dan sumber. (Sugiyono, 2020)

D. Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini menerapkan Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (2014) , analisis data terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Tahap awal dalam analisis ini adalah reduksi data, yang bertujuan untuk menyaring, menyusun, dan mengelompokkan data berdasarkan indikator yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah pengumpulan dan pengolahan data yang berkaitan dengan pengembangan aktivitas wisata *wellness tourism* di Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga. Proses ini memungkinkan identifikasi informasi yang paling signifikan guna merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengalaman wisata.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap di mana informasi yang telah direduksi disusun secara sistematis agar dapat dianalisis dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan. Data hasil wawancara dan observasi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang jelas, sehingga memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Penyajian data ini juga berperan dalam memberikan gambaran yang lebih terstruktur untuk mendukung analisis lebih lanjut dan pengambilan keputusan berbasis bukti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada data yang telah dianalisis secara mendalam, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat dalam pengembangan aktivitas wisata *wellness tourism* di Hanjuang Hot Spring by Tirtagangga. Verifikasi dilakukan untuk memastikan keakuratan dan validitas data sebelum dijadikan dasar dalam perumusan strategi pengembangan wisata.

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi data sebagai strategi validasi untuk meningkatkan kredibilitas dan akurasi temuan. Menurut Creswell (2009), triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data guna menguatkan interpretasi serta memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber, sementara triangulasi teknik dilakukan melalui kombinasi metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan penguatan data dari berbagai perspektif, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpercaya dan mendalam.

1. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumen arsip, dan catatan tertulis lainnya.

2. Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari satu sumber menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui observasi dikonfirmasi dengan hasil wawancara untuk memastikan konsistensi temuan. Pendekatan ini membantu dalam memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan meningkatkan validitas penelitian.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Usulan Penelitian						
3	Seminar Usulan Penelitian						
4	Revisi Usulan Penelitian						
5	Pelaksanaan Penelitian						
6	Pengolahan Data						
7	Penyusunan Proyek Akhir						
8	Sidang Proyek Akhir						

Sumber : Olahan peneliti, 2025